

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt. dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. Kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>1</sup> Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:Penerbit Diponegoro, 2003), hlm 5

Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an dalam perhatian yang di perolehnya, bukan hanya sejarah secara umum, tetapi ayat demi ayat baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu turunnya.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, atau diperhalus bacaannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>2</sup>

Salah satu sumber belajar Umat Islam adalah Al-qur'an. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Qs. Taha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾ (سورة طه: ١١٣)

Artinya: *“dan demikianlah kami menurunkan Al-qur'an dalam bahasa arab, Dan kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka”* (QS. Taha:113)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Depok, Gema Insani, 2008), hlm 1.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 319.

Mempelajari Al-Qur'an, dengan membaca dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya, bisa membuat pembacanya mendapatkan hidayah. Dan perolehan hidayah dari mempelajari Al-Qur'an merupakan keberuntungan bagi orang yang mempelajarinya. Dan sebaliknya, tidak mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya merupakan kesengsaraan dalam bentuk kesesatan.<sup>4</sup>

Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾  
(سورة الاسراء: ٩)

Artinya: "Sungguh, Al-qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar" (QS. Al-Isra: 9)<sup>5</sup>

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah

<sup>4</sup> Kadar M.yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2013), hlm 52.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 283.

mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia.<sup>6</sup> Oleh karenanya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah ahli Al-qur'an yang senantiasa sibuk dengan Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Utsman ra, dari Nabi Saw yang bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya". (HR.Al-Bukhari)<sup>7</sup>*

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Firman Allah Swt dalam surat Al-alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝  
(سورة العلق: ٥-١)

<sup>6</sup> Zainal Abidin S, *Seluk Beluk Al-qur'an*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992), hlm 149.

<sup>7</sup> Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Jakarta Timur: Ummul Qura,2017), hlm785.

Artinya: *‘‘Bacalah dengan menyebut nama tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya’’(QS.Al-Alaq:1-5)*<sup>8</sup>

Perintah untuk ‘‘membaca’’ dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul Saw. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat-nya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (*ayatul-kaun*).<sup>9</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 597

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998), hlm 235.

kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk. Mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Kemampuan setiap individu tidak sama. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. Jika kemampuan awal pebelajar rendah, sedang pengajar

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm 1

memberikan pelajaran yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan kemampuan awal siswa, ada kemungkinan pembelajar yang diajar hanya bingung, tidak memahami apa yang diberikan pengajar atau belum siap untuk menerima pelajaran tersebut. Sebaliknya bila kemampuan awal pembelajar cukup tinggi, sedang pengajar memberikan pelajaran yang terlalu rendah tingkat kesulitannya, atau materi itu telah diakui siswa, juga tidak ada artinya. Pembelajar akan bosan karena materi yang diberikan sudah mereka ketahui atau terlalu mudah bagi siswa. Karena itulah dalam memberikan pelajaran, pengajar harus mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini bisa diketahui dengan pemberian tes awal, atau dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan selama pelajaran diberikan.<sup>11</sup>

Periode usia dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan

---

<sup>11</sup> Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hlm 14.

dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, peendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai disekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (suri tauladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap yang positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

Dalam kaitannya dengan pemberian materi agama kepada peserta didik, disamping mengembangkan pemahamannya juga memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti melaksanakan salat, berdo'a, dan membaca Al-qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 183.



Jadi belajar Al-qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.

Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun. Pada tingkatan pertama ini, yaitu tingkatan mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Di tiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf Al-qur'an, sehingga setiap muslim yang menjadi keluarga rumah tangga itu sudah pandai

semuanya membaca Al-qur'an dengan baik. Batas untuk mempelajari Al-qur'an itu hanya bila seseorang sudah diantar ke lubang kubur.

Jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya misalnya saja karena tua, karena sudah dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, pria atau pun wanita, semuanya berkewajiban untuk mempelajarinya.

Sesudah itu, barulah menginjak ketinggian yang kedua, yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, Al-qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhai Allah.

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat

dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula dan demikianlah seterusnya.

Jadi pekerjaan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah. Didalam tugas mengajarkan Al-Qur'an itu terkandung tiga kemuliaan, yaitu kemuliaan mengajar yang merupakan warisan Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung didalamnya.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan itu membaca Al-Qur'an amat di anjurkan dalam kehidupan umat Islam. Firman Allah Swt.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٨﴾  
(سورة القيامة: ١٧-١٨)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai membacanya). Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah 17-18)<sup>14</sup>

kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam masih kurang terutama para remaja dalam hal pelafalan

<sup>13</sup> Zainal Abidin S, *Seluk Beluk Al-qur'an*, hlm 150

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 577.

makharijul huruf yang belum tepat, dan hukum bacaan tajwidnya yang belum benar.

Tenaga pendidik dan kependidikan Islam dalam proses pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.<sup>15</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi, dan metode. Menurut penulis dalam pemilihan metode juga sangat mempengaruhi anak dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an,

---

<sup>15</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Teras,2009), hlm 65

diperlukan suatu metode yang tepat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut sudjana, ‘metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan pebelajar saat berlangsungnya pengajaran’. Sedangkan Sutikno, M Sobari menyatakan, ‘metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri pebelajar dalam upaya untuk mencapai tujuan’.

Metode pembelajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan siswa yang terampil dalam membaca Al-Qur'an, disekolah guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan

---

<sup>16</sup> Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hlm 31

belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.<sup>17</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentrasferkan ilmu saja kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru di harapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya.<sup>18</sup>

Begitu juga dengan Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul ‘‘Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar’’ bahwa:

‘‘Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat di gantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm 173.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 106.

diharapkan merupakan dari hasil proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.”<sup>19</sup>

Membaca Al-Qur’an adalah suatu aktivitas yang mendatangkan pahala ketika membacanya. Maka berkewajiban untuk kita dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena di dalam ilmu tajwid kita dapat mempelajari bacaan Al-Qur’an yang pendek dan panjang dan hukum bacaan lainnya. Namun, demikian pada kenyataannya masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, masih ada yang belum bisa membedakan bacaan panjang dan pendek dan ada yang tidak fokus ketika membaca Al-Qur’an.

Menyadari hal ini. Banyak alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, diantaranya adalah dengan mengubah metode dalam membaca Al-Qur’an.

Lembaga TPA Sabilal Qur’an telah mengupayakan untuk siswanya dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Dasr-dasar Pross Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Al-Gensindo,1995), hlm 12.

kaidah ilmu tajwid, dengan mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Metode tilawati merupakan metode pengembangan dari metode-metode sebelumnya. Dengan metode tilawati ini dapat memudahkan siswa membaca Al-Qur'an, karena metode ini menggunakan irama lagu rosti yang mudah untuk diingat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Sekolah TPA Sabilal Qur'an mengenai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-qur'an. penelitian ini berjudul EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AYAT AYAT AL-QUR'AN (Studi di TPA Sabilal Qur'an).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:



1. Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Masih ada siswa yang belum bisa membedakan bacaan panjang dan bacaan pendek.
3. Kurang fokus dalam membaca Al-Qur'an

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Sabilal Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Sabilal Qur'an
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian kualitatif
  - b. Memperoleh hasil dari penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

## 2. Bagi pengguna

### 1. Bagi Siswa

- a. dengan metode tilawati ini siswa dapat lebih semangat lagi dalam membaca Al-Qur'an dan dapat memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### 2. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah dapat menjadi acuan dalam hal memilih metode membaca ayat-ayat Al-Qur'an

### 3. Bagi masyarakat

- a. dapat termotivasi untuk belajar dan mempelajari Al-qur'an.

## 3. Bagi Lembaga Kampus

- a. Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Al-qur'an.
- b. Penambahan koleksi perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yang dapat dibaca oleh

mahasiswa dan kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut.

#### 4. Bagi Pengembangan Ilmu

- a. Dapat membangkitkan semangat belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam terutama dalam membaca Al-qur'an.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, meliputi Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian pustaka, meliputi Hakikat metode tilawati, Pengertian metode tilawati, Tujuan metode tilawati, Prinsip pembelajaran metode tilawati, Penerapan metode tilawati, Kemampuan membaca ayat-ayat al-qur'an,

Pengertian kemampuan membaca ayat-ayat al-qur'an, Keistimewaan-keistimewaan Al-qur'an, Adab membaca al-qur'an, Keutamaan membaca al-qur'an, Penelitian terdahulu dan Kerangka berpikir.

Bab ketiga Metodologi penelitian, meliputi Tempat dan waktu penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Subyek penelitian, Prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan Analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan pembahasan, Profil sekolah TPA Sabilal Qur'an meliputi Sejarah berdirinya, Letak geografis, Data pendidik, Data peserta didik, Sarana dan prasarana, Hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab kelima Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.